

**AKTIVITAS PEREMPUAN DALAM PELESTARIAN HUTAN MANGROVE
(STUDI TERHADAP PEREMPUAN KELOMPOK OLAHAN MAKANAN DI DESA
PANGKALAN JAMBI KABUPATEN BENGKALIS)**

Oleh:Nurul Fadilla

E-mail : nurul.fadilla3159@student.unri.ac.id

Pembimbing: Yesi

E-mail : yesi.y@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/ Fax.0761-63277

ABSTRAK

Aktivitas Perempuan Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Melalui Kelompok Olah Makanan di Desa Pangkalan Jambi ini merupakan gerakan perempuan yang bertugas mengolah hasil mangrove namun juga perempuan ikut serta dalam pelestarian mangrove. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja aktivitas yang dilakukan oleh kelompok jaya bersama dan mengetahui sikap sosial yang dilakukan perempuan kelompok jaya bersama dalam pelestarian hutan mangrove. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kearifan lokal dan teori sikap sosial dengan tiga aspek atau komponen sikap yang saling berhubungan yaitu aspek kognitif, afektif serta konatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu terdapat lima informan dan satu informan kunci disertai dua informan Triangulasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah aktivitas kelompok olahan di desa pangkalan jambi mengolah hasil mangrove, seperti buah dan bentuk pemanfaatan tersebut tidak merusak mangrove. Sikap perempuan kelompok olahan makanan dalam pelestarian hutan mangrove dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan mereka dalam pelestarian mangrove yang masih sedikit, afektif yang terkait dengan perasaan senang perempuan karena tergabung dalam kelompok, dan konatif terkait dengan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi oleh perempuan kelompok olahan makanan.

Kata kunci: Aktivitas, Perempuan, Hutan, Mangrove, Bengkalis

**WOMEN'S ACTIVITIES IN CONSERVING THE MANGROVE FOREST (STUDY OF
WOMEN IN FOOD PROCESSING GROUP ATPANGKALAN JAMBI VILLAGE,
BENGKALIS REGENCY)**

By: Nurul Fadilla

Email : nurul.fadilla3159@student.unri.ac.id

Supervisor: Yesi

Email : yesi.y@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Bina Widya Campus Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Tel/Fax.0761-63277

ABSTRACT

Women's Activities in Mangrove Forest Preservation Through the Food Processing Group in Pangkalan Jambi Villages were a women's movement tasked with processing mangrove products, but women also participate in mangrove conservation. The purpose of this study was to find out what activities were carried out by the Jaya Bersama group and to find out the social attitudes carried out by the Jaya Bersama women in preserving mangrove forests. In this study using the theory of social attitudes put forward by Traves, Gagne and Cornbach three aspects or components of attitudes that are interconnected are cognitive, affective and conative aspects. This study uses a descriptive qualitative method approach. The subjects in this study were five informants and one key informan. The results obtained in this study are the activities of the processed group in the village of Jambi base processing mangrove products, such as fruit and the form of utilization does not damage the mangroves. The attitudes of women in the processed food group in preserving mangrove forests are seen from three aspects, namely cognitive aspects related to their knowledge in mangrove conservation which is still small, affective related to women's feelings of joy because they are part of a group, and conative related to commitment and responsibility highest by women in the processed food group.

Keywords: Activity, Women, Forest, Mangrove, Bengkalis.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem pantai yang berperan dalam meredam gelombang tsunami. Selain fungsi ekologis, mangrove memiliki banyak fungsi, terutama dalam hal ekonomi, sumber daya mangrove dapat disediakan sebagai sumber pendapatan dalam upaya peningkatan ekonomi untuk masyarakat disekitaran pesisir pantai. Seperti untuk nelayan yang mana ekosistem mangrove sangat berpengaruh pada produktivitas ikan. Selain itu, banyaknya manfaat dari adanya hutan mangrove memberikan dampak ekonomi yang luas, pohon mangrove yang ditanam seperti bakau, api-api, serta pedada yang bisa dipanen berguna bagi manusia untuk diolah menjadi sesuatu yang bernilai. Sementara itu, kawasan mangrove bisa menjadi tempat paling nyaman bagi beberapa spesies ikan seperti udang, ikan, dan kepiting yang manusia sendiri membutuhkan makhluk hidup tersebut sebagai bahan pangan untuk bertahan hidup dan makanan yang bagus untuk dikonsumsi karena memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan.

Berkaitan dengan hal itu banyaknya keterkaitan mangrove dengan kehidupan manusia dan lingkungan, maka pentingnya untuk menjaga hutan mangrove. Dikatakan bahwa perlunya kajian terkait kearifan lokal mengenai kelestarian hutan mangrove. Kearifan lokal yang dimaksud seperti pengetahuan dan praktek yang dilakukan masyarakat di wilayah pesisir terhadap lingkungannya.

Desa Pangkalan Jambi merupakan salah satu desa yang sudah di konservasi hutan mangrovenya. Konservasi hutan mangrove dilakukan oleh kelompok sosial yang berisikan dari sebagian masyarakat yang tinggal di sekitaran pesisir pantai desa Pangkalan Jambi. Upaya konservasi yang

dilakukan pada kawasan hutan mangrove membuahkan hasil sehingga terbentuknya tempat wisata yang sudah diresmikan dengan nama Mangrove Education Centre, tak hanya dijadikan sebagai objek wisata, tempat ini pun dijadikan sebagai wadah pembelajaran mengenai mangrove.

Tidak hanya laki-laki yang berperan dalam pelestarian hutan mangrove, perempuan pun juga ikut serta. Perempuan dalam komunikasi lingkungan merupakan implementasi dari bentuk sikap peduli pada lingkungan yang memberikan pengaruh baik bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya (Sofia Aunul, Riswandi, 2021) Kelompok khusus perempuan dibentuk dengan tugas untuk mengolah dan memanfaatkan hasil mangrove sebagai kearifan lokal desa pangkalan jambi yang memiliki nilai jual. Tak hanya mengolah, kelompok perempuan pun ikut serta dalam pelestarian hutan mangrove.

Mangrove Education Centre sebagai ekowisata desa pangkalan jambi dimana secara sederhana konsep dari ekowisata yaitu menghubungkan perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh dari biaya perjalanan wisata yang digunakan juga untuk kebutuhan seperti konservasi alam serta perbaikan kesejahteraan penduduk lokal. Sama halnya pada *Mangrove Education Center*, yang mana pemasukan biaya yang diperoleh dialokasikan untuk kebutuhan tempat wisata itu sendiri.

Fennel berpendapat bahwa yang dikatakan ekowisata ialah wisata berbasis alam yang berkelanjutan dengan fokus pengalaman dan pendidikan tentang alam, dikelola dengan sistem pengelolaan tertentu dan memberi dampak negatif paling rendah terhadap lingkungan, tidak bersifat konsumtif dan berorientasi pada lokal dalam hal kontrol manfaat yang dapat diambil dari kegiatan usaha (Arida, 2017). Seperti halnya

Mangrove Education Center tak hanya dikenal tempat wisata dan edukasinya, hasil olahan mangrove tersebut pemasarannya sudah tersebar dan dikenal banyak orang.

Potensi ekowisata mangrove yang dimiliki desa pangkalan jambi sangat beragam, peran tiap anggota masyarakat baik dimanfaatkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki, seperti aktivitas perempuan yaitu pada kelompok jaya bersama yang diletakkan pada pokja olahan, selain aktivitas dalam kegiatan memanfaatkan hasil mangrove menjadi makanan yang memiliki harga jual, perempuan kelompok olahan juga ikut melestarikan lingkungan mangrove. Maka dari itu penelitian ini menitik beratkan bagaimana aktivitas perempuan dalam pelestarian mangrove. Selain itu juga mengetahui bagaimana sikap perempuan dalam pelestarian mangrove

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana aktifitas perempuan dalam kelompok olahan makanan dalam pelestarian hutan mangrove?
2. Bagaimana sikap perempuan anggota kelompok olahan makanan dalam pelestarian hutan mangrove?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja aktivitas yang dilakukan oleh perempuan kelompok olahan dalam pelestarian hutan mangrove
2. Untuk mengetahui sikap yang dilakukan perempuan kelompok olahan dalam pelestarian hutan Mangrove

MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas maka terdapat manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi atau kajian untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan aktivitas perempuan dalam pemanfaatan sumber daya alam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan informasi bagi peneliti lainnya dalam penelitian yang lebih lanjut. Sehingga hal ini dapat menambah dan melengkapi referensi kajian ilmu pengetahuan lainnya yang telah ada serta bermanfaat bagi perkembangan dunia akademis pada masa yang akan datang. Memberikan bahan masukan bagi pengembangan dan pemberdayaan perempuan pada desa Pangkalan Jambi.

TINJAUAN PUSTAKA

KEARIFAN LOKAL

Kearifan lokal adalah suatu kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun yang melekat dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakatnya. Konsep dari kearifan lokal ialah pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat atau suatu budaya yang menjadikan hal tersebut sebagai ciri khas yang telah berkembang sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan.

Wagiran berpendapat bahwa kearifan lokal identik dengan sikap manusia dalam berperilaku terhadap beberapa hal, seperti Tuhan, alam, lingkungan hidup, pendidikan, perkawinan dan kelahiran, makanan, kesehatan, siklus dan watak kehidupan manusia, yang mana hal tersebut akan tercermin dalam kehidupan dan menjadi pegangan masyarakatnya sehari-hari (Setiawan, 2018). Hubungan kearifan lokal

dengan pengelolaan sumber daya hutan mangrove adalah agar dapat menjaga kestabilan ekosistem mangrove dengan baik dan juga mampu menciptakan berbagai aspek sosial ekonomi, ekologi, komunitas, maupun kelembagaan. Oleh karena itu pentingnya melihat pengelolaan berbasis kearifan lokal terhadap keberlangsungan sumber daya alam. Seperti halnya masyarakat Desa Pangkalan Jambi dengan kearifan lokal ekosistem mangrovenya yang di jaga dan membentuk komunitas *mangrove education centre* dalam komunitas tersebut dapat dilihat bagaimana kearifan lokal yang dilakukan terhadap ekosistem mangrove.

ASPEK SIKAP SOSIAL

Sikap adalah kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek atau kejadian yang awalnya berkaitan dengan perasaan. Menurut Eagly dan Chaiken sikap dapat merefleksikan sebuah pondasi yang terpenting dan awal dari pemikiran sosial (Djuwita, 2009). Manusia yang mana harus mempunyai kepedulian terhadap suatu keadaan serta permasalahan yang terjadi terhadap lingkungan dikarenakan hal tersebut yang menentukan kelanjutan kehidupan yang layak bagi generasi yang akan mendatang serta ditunjukkan dengan kesadaran betapa amat pentingnya lingkungan bagi makhluk hidup oleh karena itu dengan adanya sikap sosial serta menimbulkan sikap sosial yang perlu ditanamkan oleh siapapun dalam suatu tindakan. Sikap sosial tersebut tidak bisa terbentuk secara kebetulan akan tetapi merupakan sebuah pewarisan sifat (Azzet, 2016). Terbentuknya sebuah sikap tersebut banyak dipengaruhi oleh sekitaran lingkungan sosial maupun kebudayaan seperti keluarga, norma maupun golongan agama dan adat-istiadat hal tersebut mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang diterima dan suatu sikap tidak

akan bisa terbentuk tanpa adanya interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.

Traves, Gagne dan Cornbach dalam (Ahmadi, 2007) mengemukakan 3 aspek atau komponen sikap yang saling berhubungan yaitu:

1. Aspek Kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek. Berdasarkan uraian tersebut aspek kognitif dari aktivitas perempuan pengolah mangrove mengenai pemahaman tentang pelestarian mangrove yaitu dari sisi pengetahuan selain pengolahan juga untuk pelestarian mangrove yang baik dan benar yang di terapkan narasumber.
2. Aspek Afektif yaitu menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, emosi yang berhubungan dengan objek berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti senang, tidak senang, ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya. Berdasarkan uraian tersebut merujuk pada dimensi emosional yang menjadi kecenderungan narasumber sebagai aspek afektif saat aktivitas melestarikan mangrove.
3. Aspek Konatif yaitu melibatkan salah satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Berdasarkan uraian tersebut aspek konatif dari narasumber yaitu komitmen yang dilakukan narasumber untuk berpartisipasi dalam mengolah hasil mangrove.

EKOFEMINISME

Ekofeminisme merupakan gerakan yang muncul dikalangan perempuan yang dikaitkan terhadap ketidakadilan perempuan dengan alam. Berbicara mengenai gerakan ekofeminisme tak luput dari teori feminisme itu sendiri. Permasalahan gender yang tidak

lepas dari bagaimana pandangan dari masyarakat mengenai perempuan itu sendiri. Feminisme muncul untuk menanggapi permasalahan ketimpangan antara gender, diskriminasi, penindasan dan kekerasan terhadap perempuan. Kemudian ekofeminisme mengkaji masalah-masalah lingkungan dengan menunjukkan analisis feminis.

Yang mana dalam J. Warren mengungkap mengenai pembahasan ekofeminisme menjadi beberapa hal yaitu, adanya keterkaitan penting antara praktik terhadap alam dan lingkungan, pemahaman mengenai alam menjadi peran utama untuk mendapatkan pemahaman praktik terhadap perempuan dan alam, teoridan praktik feminis dikaitkan dengan perspektif ekologi, pemecahan masalah ekologi harus melibatkan perspektif feminisme. Menurutnya keempat poin tersebut memiliki pengaruh penting terhadap keselamatan alam (Swara Rahima, 2018).

Menurut Kellert dan Berry (1987) sifat memelihara dan merawat cenderung ditunjukkan oleh sifat perempuan (Ma'rufi, 2019). Sifat tersebut membuat perempuan secara umum lebih peduli akan lingkungan sekitar. Kesempatan perempuan untuk terlibat dalam konservasi terkhusus pada bidang pengolahan lebih besar karena perempuan memiliki kemampuan lebih dalam hal tersebut. Selain itu perempuan juga lebih banyak melakukan kegiatan domestik yang berhubungan dengan merawat, mengurus anak dan urusan rumah tangga lainnya. Karena hal tersebut berkaitan dengan sifat biologis perempuan yaitu sebagai pengasuh. Untuk kelompok perempuan yang berkegiatan diluar, dilandasi oleh nilai, norma, dan budaya yang didorong oleh niat tulus untuk berkontribusi pada rumah tangga mereka dengan memberikan sumber pendapatan tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah

tangga. Niat dan gerakan mereka guna mematahkan persepsi serta stereotip tentang peran perempuan dalam pengelolaan lahan (Jalil Ashaluddin, dkk, 2021).

Seperti halnya dalam fenomena yang diteliti mulanya perempuan tidak dilibatkan dalam hal konservasi mangrove, namun dengan adanya keikutsertaan perempuan didalamnya lebih dapat meringankan pekerjaan dibanding dengan sebelum adanya perempuan yang terlibat. Peran perempuan sebagai implementasi gerakan feminisme didalam kelompok yang membuat kegiatan konservasi mangrove yang semula hanya pelestarian saja, dengan menciptakan karya yang menghasilkan. Olahan yang diolah oleh perempuan kelompok jaya bersama sudah mendapatkan legalitas dan dipasarkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dituju pada desa Pangkalan Jambi, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.

SUBJEK PENELITIAN

Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, serta menggunakan pihak ketiga yang bisa memberikan nilai secara subjektif (Triangulasi). Sehingga terkumpul 8 subjek penelitian, yang terdiri atas 1 key informan, 5 informan, dan 2 orang triangulasi adapun subjek penelitian yang telah dipilih adalah sebagai berikut :

- a. *key informan*
adapun *key informan* ialah ibu mardiana, selaku ketua kelompok olahan makanan.
- b. Informan

Adapun informan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu berjumlah 5 orang sebagai berikut :

1. Ibu Rosidah
 2. Ibu Sarnita
 3. Ibu Zelmaini
 4. Ibu Erlia
 5. Ibu Junaida
- c. Triangulasi
Informan triangulasi yang dipilih yaitu abi dan ibu Lilis Maryati.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan akan disesuaikan dengan kebutuhan analisis, sehingga penulisan ini dapat menjawab pertanyaan yang akan diteliti. Adapun teknik yang peneliti gunakan ialah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber berupa informasi secara lisan. Metode wawancara yang peneliti pakai adalah ada dua cara, Pertama, wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan dan peneliti dapat mencatat jawaban dari informan atau juga dapat melakukan perekaman dengan menggunakan media perekam (*tape recorder*). Kedua, wawancara tidak terstruktur agar tidak begitu kaku sehingga informan merasa nyaman dan bebas menyampaikan informasi.

2. Observasi

Observasi, adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti. Observasi yang peneliti lakukan seperti mengamati kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan mangrove di desa Pangkalan Jambi. Melalui observasi ini juga mengamati pola kehidupan masyarakat terutama perempuan, kebiasaan-kebiasan hidupnya,

kondisi sosial dan ekonomi keluarganya, bentang alam serta potensi yang ada di sekitar kawasan mangrove di desa Pangkalan Jambi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, meliputi bahan tertulis, gambar (foto), dokumen, surat dan karya peringatn yang kesemuanya akan memberikan informasi untuk proses penelitian (Arikunto, 2002).

Dokumentasi memiliki keunggulan yaitu sebagai alat validasi dan penguat data, terutama data-data yang tidak bisa dijelaskan secara deskriptif maupun kata-kata. Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya berupa catatan yang berisikan semua data tentang kegiatan konservasi Mangrove serta pengolahan hasil mangrove di Desa Pangkalan Jambi.

JENIS DATA PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Data primer atau *primary* atau *basic* adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi ataupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang selanjutnya diolah oleh peneliti (Ali, 2016).

Penelitian ini merupakan data konkrit yang diperoleh langsung melalui wawancara langsung dengan responden dan narasumbernya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber sekunder oleh peneliti melalui media perantara, dan data sekunder biasanya dibuktikan dengan fakta (Ali, 2016). Selain itu, data sekunder disajikan dalam bentuk data, dokumen dan tabel mengenai topik penelitian. Data pembantu digunakan

sebagai data pendukung bagi peneliti untuk memenuhi kebutuhan objek penelitian. Data tambahan sebagai pendukung yang didapatkan oleh peneliti ialah buku *profile* desa Pangkalan Jambi serta struktur kepengurusan koperasi Berkah Jaya Bersama.

METODE ANALISIS DATA

Miles & Huberman mengatakan bahwa teknik analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif meliputi :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini memerlukan atau melibatkan transkrip wawancara, mengetik data lapangan, memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi yang didapatkan.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk dari analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih mendalam dan tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan analisis berbentuk matrik, network, atau grafis. Pada sebuah penelitian kualitatif, penyajian dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat tabel dan bagan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun maka akan semakin mudah untuk dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah merupakan sebuah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih merupakan sebuah kesimpulan yang bersifat

sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN AKTIVITAS PEREMPUAN KELOMPOK OLAHAN MAKANAN DALAM PELESTARIAN MANGROVE DI DESA PANGKALAN JAMBI

Bentuk aktivitas dalam pengolahan hasil mangrove adalah aktivitas dalam pengolahan hasil mangrove tidak termasuk dalam kegiatan merusak mangrove, dikarenakan kelompok perempuan mengolah fisik mangrove berupa buah dan juga hasil dari pelestarian mangrove yang mereka lakukan. Aktivitas pengolahan yang dilakukan oleh perempuan kelompok olahan secara bersama- sama, dengan artian tidak ada tugas khusus selain dalam hal pemasaran. Selain mengolah perempuan didalam kelompok juga berperan dan terlibat dalam kegiatan pelestarian mangrove. Aktivitas dari kelompok perempuan ini menghasilkan produk-produk yang menjadi ciri khas Desa Pangkalan Jambi dan menjadi kearifan lokal yang memanfaatkan sumber daya yang ada.

Di Desa Pangkalan Jambi ini mulanya perempuan tidak dilibatkan dalam hal konservasi mangrove, namun dengan adanya keikutsertaan perempuan di dalamnya lebih dapat meringankan pekerjaan disbanding dengan sebelum adanya perempuan yang terlibat. Peran perempuan sebagai implementasi gerakan feminisme di dalam kelompok yang membuat kegiatan konservasi mangrove yang semula hanya pelestarian saja tetapi dengan adanya perempuan-perempuan ini menciptakan karya yang menghasilkan. Produk olahan yang dihasilkan oleh perempuan kelompok olahan ini sudah mendapatkan legalitas dan dipasarkan. Perempuan di Desa Pangkalan Jambi

ditempatkan dalam bagian pengolahan makanan. bentuk pelestarian yang dilakukan anggota kelompok olahan mangrove ini masih sangat seadanya dan hal tersebut dilakukan sesuai dengan kemampuan dan perintah saja. Mereka dapat dikatakan hanya berperan kecil dalam pelestarian mangrove ini. Kontribusi dari anggota kelompok ini hanya sebatas pengisian *polybag* serta pembersihan lingkungan sekitar mangrove.

ANALISIS SIKAP KELOMPOK OLAHAN DALAM PENGOLAHAN MANGROVE

Dalam kelompok olahan mangrove ini terdapat tiga aspek atau komponen yang mempengaruhi atau membentuk sikap sosial dari kelompok olahan mangrove ini, adapun tiga aspek ini terdiri atas aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif.

1. Aspek kognitif, Dalam penelitian ini aspek kognitif dari aktivitas perempuan pengolah mangrove mengenai pemahaman tentang pelestarian mangrove yaitu dari sisi pengetahuan selain pengolahan juga untuk pelestarian mangrove yang baik dan benar yang di terapkan narasumber. Hal ini dapat dilihat dari kesimpulan hasil wawancara dengan *key* informan dan informan serta triangulasi sebagai berikut :
diketahui bahwasanya pengetahuan anggota kelompok olahan mangrove ini masih sangat minim mengenai pelestarian mangrove itu sendiri. Mereka hanya berperan kecil dalam pelestarian mangrove ini. Hal tersebut dikarenakan perempuan dari awal pembentukan sudah ditugaskan pada bagian mengolah hasil mangrove menjadi makanan sementara yang berkaitan langsung pada mangrove itu merupakan peran dari laki-laki. Maka dari itu peran perempuan kelompok olahan

makanan dalam pelestarian mangrove masi dikatakan sedikit dan terbatas.

2. Aspek Afektif, Dalam penelitian ini aspek afektif dari aktivitas perempuan pengolah mangrove ini dapat ditinjau dari perasaan anggota kelompok olahan mangrove dalam pelestarian mangrove yang dilakukannya . Hal ini dapat dilihat dari kesimpulan hasil wawancara dengan *key* informan dan informan serta triangulasi sebagai berikut :
diketahui bahwasannya anggota dari kelompok olahan mangrove ini merasa senang dengan ikut berkontribusi dalam upaya pelestarian mangrove ini. *Key* informan dan informan menanggapi pelestarian mangrove ini adalah upayah dari kita untuk kita. Maksudnya adalah pelestarian mangrove ini dilaksanakan untuk kelestarian desa Pangkalan Jambi juga nantinya, yang tentu saja pelestarian ini membawa dampak positif bagi lingkungannya.
3. Aspek Konatif, Dalam penelitian ini aspek konatif dari aktivitas perempuan pengolah mangrove ini dapat ditinjau dari bagaimana komitmen anggota kelompok olahan mangrove dalam pelestarian mangrove yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat dari kesimpulan hasil wawancara dengan *key* informan dan informan serta triangulasi sebagai berikut :
diketahui bahwasannya anggota dari kelompok olahan mangrove ini memegang komitmen kuat untuk bertahan di dalam kelompok dan enggan untuk keluar dari kegiatan dan tanggung jawab yang di emban. *Key* informan dan informan menanggapi pelestarian mangrove ini

bahwa pelestarian mangrove yang mereka lakukan merupakan salah satu bukti bahwa perempuan juga ikut menjaga lingkungan. Tidak hanya sekedar mengolah hasil mangrove, namun kelompok perempuan ini juga memiliki kesadaran akan lingkungan. Pelestarian yang dilakukan juga tentu saja untuk melestarikan dan memberikan dampak yang bagus untuk desa Pangkalan Jambi.

KESIMPULAN

- Aktivitas perempuan kelompok olahan di desa Pangkalan Jambi dalam pengolahan perempuan mengolah hasil mangrove seperti buah, hal tersebut dikatakan bahwa aktivitas pengolahan hasil mangrove merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dan hal tersebut tidak ada unsur merusak mangrove itu sendiri. Aktivitas perempuan dalam pengolahan mangrove menghasilkan sebuah kearifan lokal yang menjadi ciri khas Desa Pangkalan Jambi. Sementara aktivitas yang perempuan kelompok olahan lakukan dalam pelestarian hutan mangrove masih minim. Hal tersebut dikarenakan kontribusi yang dilakukan oleh perempuan kelompok olahan masih sedikit. Dikatakan dalam wawancara bahwa kontribusi dari tiap anggota kelompok yang mereka lakukan hanya sekedar pengisian *pollybag* dan membersihkan lingkungan, sementara untuk konservasi hutan mangrove perempuan kelompok olahan tidak dilibatkan pada aktivitas tersebut, dan hal tersebut lebih ditugaskan untuk kelompok

laki-laki yang sudah dibentuk kelompok untuk mangrove.

- Sikap perempuan kelompok olahan makanan pada pelestarian hutan mangrove di lihat dari
 1. Aspek kognitif yang mana pengetahuan perempuan kelompok olahan terhadap pelestarian mangrove dikatakan cukup, dikarenakan pengetahuan perempuan hanya sebatas membersihkan lingkungan mangrove, selain minimnya pengetahuan perempuan memang tidak banyak dilibatkan dengan mangrove.
 2. Sementara dari aspek afektif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi dimana perempuan kelompok olahan merasa senang bergabung kedalam kelompok dikarenakan banyaknya ilmu dan pengalaman yang di dapat.
 3. Sementara aspek konatif yang berhubungan dengan komitmen dimana perempuan anggota olahan memiliki tanggung jawab yang tinggi dan berkomitmen penuh dalam kelompok dengan menyampaikan enggan untuk keluar dalam kelompok olahan terkait tugas apa saja yang diberikan terhadap kelompok

SARAN

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memiliki beberapa saran yang perlu disampaikan, berikut saran yang penulis sampaikan :

1. Kepada perempuan kelompok olahan makanan di desa Pangkalan Jambi untuk lebih

- memperbanyak pengalaman serta pengetahuan terkait bagaimana pelestarian mangrove dan memperluas jaringan dengan kelompok perempuan di daerah lainnya yang berhubungan dengan gerakan perempuan terkait kepedulian dengan alam.
2. Kepada komunitas *Mangrove Education Centre* untuk lebih banyak lagi dilibatkan perempuan serta menyadarkan masyarakat luar untuk terlibat di dalam kegiatan melestarikan lingkungan mangrove, dan perlunya lebih banyak mengikuti sosialisasi ataupun kegiatan dengan kelompok lain guna menambah wawasan serta peningkatan pengalaman ke lebih baik lagi.
 3. Kepada pembaca dan calon peneliti selanjutnya agar dapat memperdalam penelitian ini karena penulis merasa belum maksimal dalam menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aris Maulana Hakim. Persepsi, Sikap dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Wonorejo, Surabaya, Jawa Timur. *Jurnal Departemen Manajemen Hukum Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor Vol. 5 (2)*.
- Ashaluddin Jalil, Y. Y. (2021). Peran Modal Sosial Kelompok Wanita Tani Riau Dalam Membangun Aksi Kolektif Restorasi Gambut Tropis. *Hutan Dan Masyarakat*, 341-351.
- Azzet, A. M. (2016). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Djuwita, R. (2009). *Psikologi Sosial Terjemahan*.
- Edi Mulyadi, O. H. (2010). Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan Vol.1 Edisi Khusus*, 4.
- Nurul Ma'rufi, B. (2019). Keterlibatan Perempuan Dalam Konservasi Satwa Liar Melalui Kegiatan Penangkaran Burung Di Wilayah Klaten Bogor . *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*.
- Shinta Dewi Rismawati. Geliat Ekofeminisme Pedesaan Dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus Di Desa Curug Muncar Pekalongan. *Jurnal Studi Gender Vol. 10 No. 1*